

Penerimaan Publik Pada Kebijakan Peningkatan Produktivitas Pertanian di DISPANGTAN Kabupaten Purwakarta

Muhamad Nur Alfi Syahrin, Poni Sukaesih Kurniati

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur No.112-116, Kota Bandung, 40132, Indonesia

Email: muhammadnuralfi98@gmail.com

Abstract

Cassava plants in Sukatani District, according to the Central Statistics Agency of Purwakarta Regency 2017-2018 decreased in productivity. The agricultural productivity increase policy carried out by Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) Purwakarta Regency is carried out by distribution and utilization agricultural technology. Cassava plants use agricultural technology by using organic materials from seeds to pesticides. This research was conducted to determine the extent of public support, namely farmers, to the policy to increase agricultural productivity, especially for cassava plants in Sukatani District. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study are in general the application of agricultural technology has received support in the form of technology application that has been accepted by the farmers, the problem is present from the application of organic matter and the use of balanced fertilizers, it is still not possible to apply to farmers because the extension material has not been expanded. Thus, it is necessary to develop the information on the benefits of using organic matter and balanced fertilization for cassava farmers in Sukatani District.

Keywords: *Public Recognition, Cassava Plant, Sukatani District*

Abstrak

Tanaman Ubi Kayu di Kecamatan Sukatani berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta 2017-2018 terjadi penurunan produktivitas. Kebijakan peningkatan produktivitas pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) Kabupaten Purwakarta dilakukan dengan cara penyebarluasan dan penerapan teknologi pertanian. Tanaman Ubi Kayu menggunakan teknologi pertanian dengan cara penggunaan bahan organik dari bibit hingga pestisida. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dukungan publik yakni petani terhadap kebijakan peningkatan produktivitas pertanian khususnya untuk tanaman ubi kayu di Kecamatan Sukatani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah secara umum penerapan teknologi pertanian mendapatkan dukungan berupa penerapan teknologi yang sudah cukup diterima oleh petani, hanya saja dari penerapan bahan organik dan penggunaan pupuk yang berimbang masih belum dapat diterapkan kepada petani dikarenakan materi penyuluhan yang masih belum diperdalam. Dengan demikian diperlukan kembali perdalam materi penyuluhan manfaat penggunaan bahan organik dan pemupukan yang berimbang kepada petani ubi kayu di Kecamatan Sukatani.

Kata-kata kunci: Penerimaan Publik, Ubi Kayu, Kecamatan Sukatani

1. Pendahuluan

1.1.Latar Belakang

Produktivitas pada sebuah komoditas pertanian merupakan aspek penting dalam menentukan sebuah tingkat produksi akhir komoditas pertanian. Secara umum upaya peningkatan produktivitas komoditas pertanian bisa dilakukan melalui serangkaian metode, salah satunya adalah penggunaan dan penyebaran teknologi unggul. Hal ini seperti dijelaskan pada pasal 125 bagian penjelasan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan yang disebut dengan teknologi unggul adalah :

“Teknologi yang mampu mendukung peningkatan produksi, produktivitas, ketersediaan dan keanekaragaman pangan dan gizi, efisiensi, daya saing produk, dan usaha Pangan (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, bagian penjelasan pasal 125).”

Dengan demikian teknologi unggul merupakan seperangkat teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas sebuah komoditas pertanian. Teknologi tersebut diupayakan agar dapat meningkatkan sebuah daya saing bagi setiap komoditas pertanian yang ditanam oleh petani.

Purwakarta merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Jawa Barat yang memiliki beberapa oleh-oleh pariwisata yang khas seperti tape bendul. Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Purwakarta terdiri dari 17 Kecamatan, dimana dilansir dari situs Ayopurwakarta.com Kecamatan Sukatani memiliki sentra oleh-oleh berupa tape bendul yang merupakan jajanan khas yang berasal dari tanaman ubi kayu atau dikenal dengan tanaman singkong.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Kecamatan Sukatani terdiri dari Kondisi tanaman ubi kayu di Kecamatan Sukatani berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta tahun 2016-2018

mencatat penurunan produktivitas pertanian yang terjadi pada komoditas tanaman ubi kayu, adapun data penurunan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produktivitas Tanaman Ubi Kayu di Kecamatan Sukatani

Produktivitas Tanaman/Ha (Kw) Kecamatan Sukatani		
2016	7	8
210,45	7,96	7,44

Sumber: Kabupaten Purwakarta dalam Angka 2017-2019, Diolah.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan produktivitas tanaman ubi kayu pada tahun 2016-2018 di Kecamatan Sukatani. Untuk meningkatkan produktivitas komoditas pertanian Dinas Pangan dan Pertanian (Dispangan) Kabupaten Purwakarta berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) 2017-2018 memiliki sebuah kebijakan peningkatan produktivitas pertanian. Kebijakan peningkatan produktivitas pertanian ini dilakukan dengan penyebarluasan dan penerapan teknologi hasil peningkatan produktivitas pertanian.

Penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pertanian atau kebijakan telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Sebagai contoh Hutagaol dkk (2013) meneliti tentang efektifitas dari implementasi program Bantuan Langsung Pupuk (BLBU-BLP), dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan keberhasilan dari program tersebut. Selain itu Haryanto dkk (2018) pernah meneliti dari sudut pandang peranan penyuluh swadaya terhadap kegiatan pemberdayaan, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan penyuluh swadaya di Bogor, Karawang, dan Sukabumi dalam kegiatan pemberdayaan petani telah berjalan dengan efektif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerimaan publik yang dilihat dari bagaimana petani menerapkan rekomendasi penggunaan sarana

produksi berupa teknologi bahan organik tanaman ubi kayu dari kebijakan peningkatan produktivitas pertanian yang dilakukan oleh Dispangtan Kabupaten Purwakarta. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Sukatani, dengan fokus komoditas pertanian adalah tanaman ubi kayu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana penerimaan publik terhadap kebijakan peningkatan produktivitas pertanian khususnya dalam bidang usaha tanaman ubi kayu di Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta?”

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan publik dari kebijakan peningkatan produktivitas pertanian yang dilakukan oleh Dispangtan Kabupaten Purwakarta pada komoditas pertanian ubi kayu di Kecamatan Sukatani. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana penerimaan publik terhadap kebijakan peningkatan produktivitas tanaman ubi kayu di Kecamatan Sukatani, dan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis ataupun praktis. Secara teoritis peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat mengetahui bagaimana perspektif riset efektifitas dari kebijakan peningkatan produktivitas pertanian dari perspektif ilmu pemerintahan. Sedangkan secara praktis diharapkan dari penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk kebijakan yang dilakukan oleh Dispangtan Kabupaten Purwakarta selanjutnya.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Anderson dalam Indiahono (2017:17) menjelaskan bahwa kebijakan adalah sebagai perilaku dari sejumlah aktor atau serangkaian aktor baik itu pejabat, kelompok, atau instansi pemerintah dalam suatu kegiatan tertentu. Abidin (2016:13-14) kemudian menjelaskan bahwa kebijakan terbagi menjadi tiga strata yakni kebijakan umum, kebijakan pelaksana dan kebijakan teknis. Berdasarkan kedua definisi mengenai kebijakan tersebut dapat diketahui bahwasanya kebijakan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam mengagendakan urusan publik yang terbagi berdasarkan hierarki yang menjadikan sebuah sistem tertentu.

Sebuah kebijakan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan kebijakan memiliki sebuah proses pembuatannya. Dunn (2003:24) menjelaskan bahwasanya proses pembuatan kebijakan publik terdiri dari lima proses. Dun (2003:25-29) menjelaskan proses dari pembuatan kebijakan terdiri dari tahapan 1) Perumusan masalah; 2) Peramalan; 3) Rekomendasi; 4) Pemantauan; dan 5) Evaluasi. Dengan demikian penyusunan kebijakan publik memiliki serangkaian aktifitas yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dukungan publik menurut Ramdan dkk (2003:84) adalah kebijakan tidak dapat berjalan dengan efektif apabila tidak mendapatkan dukungan oleh publik. Dukungan publik diperlukan dalam sebuah kebijakan karena unsur pendukung dari pemerintahan adalah masyarakat yang menerima dan melaksanakan kebijakan.

3. Metode Penelitian.

3.1. Objek Penelitian

Berdasarkan Renstra Dispangtan Kabupaten Purwakarta tahun 2017-2018 Kebijakan yang dibuat untuk dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara umum termasuk tanaman ubi kayu adalah

melalui kebijakan penyebarluasan dan penerapan teknologi pertanian. Penyebarluasan dan penerapan teknologi pertanian di Kecamatan Sukatani dilakukan melalui Dispangtan Kabupaten Purwakarta dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukatani melalui penyuluhan pertanian yang telah diagendakan dalam sebuah Program Penyuluhan Pertanian

Landasan hukum dari kebijakan ini terdiri dari regulasi yang mengatur prioritas tanaman pertanian, aspek penyuluh pertanian hingga tugas dan fungsi Dispangtan Kabupaten Purwakarta (Hasil Penelitian, 2020). Landasan hukum tersebut diantaranya adalah :

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
2. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 56/Permentan/Rc.040/11/2016. Tentang. Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian
3. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 830/Kpts/RC.040/12/2016 tentang Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional
4. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesianomor:47/Permentan/Sm.010/9/2016 tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor03/Permentan/SM.200/1/2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian.
6. Peraturan Bupati Nomor 117 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pangan dan Pertanian.

3.2. Metode Penelitian

a. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrument yang digunakan dalam

penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagaimana Nasution dalam Sugiyono (2017:224) yang menjelaskan bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*. Teknik *purposive* sendiri menurut Sugiyono (2017:218) adalah teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua informan, yakni dari pemerintah yang terdiri dari

1. Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Ketua Kelompok Jabatan Fungsional Dispangtan Kabupaten Purwakarta; dan
2. Penyuluh Pertanian Lapangan Wilayah Binaan III Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukatani,

Sedangkan informan dari masyarakat adalah Ketua Gabungan Kelompok Tani Desa Sukatani yang berjumlah satu orang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:225) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data bisa dapat dilakukan dengan empat cara yakni, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yakni studi pustaka dan studi lapangan. Pada pengumpulan data melalui kajian pustaka data yang diperoleh adalah data dari dokumen yang terdiri dari Regulasi yang merupakan landasan hukum dari kebijakan, Renstra 2017-2018 Dispangtan Kabupaten Purwakarta, Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukatani. Adapun studi lapangan terdiri dari tiga tahap yakni pengumpulan data secara observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2017:274) adalah sebuah teknik pengujian data yakni dengan cara membandingkan antara data yang telah diperoleh dengan satu yang lainnya, baik data yang diperoleh dari studi pustaka, ataupun pada studi lapangan.

e. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dikaji berdasarkan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:247-253). Dimana proses analisa data melalui tahap ini terdiri dari tiga proses yakni 1) Reduksi data; 2) Penyajian data; dan 3) Penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh dari pengumpulan data akan disaring dan disesuaikan dengan indikator efektifitas kebijakan peningkatan produktivitas petani dalam bidang usaha tanaman ubi kayu. Setelah data direduksi kemudian data disajikan melalui kalimat deskriptif yang memuat sebuah informasi. Informasi yang sudah didapatkan kemudian ditarik sebuah kesimpulan intisari dari setiap data informasi yang telah didapatkan.

f. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan Disapangtan Kabupaten Purwakarta, dan Balai Penyuluh Pertanian di Kecamatan Sukatani dengan fokus lokasi di Kecamatan Sukatani. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Maret hingga Agustus 2020.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Programma Penyuluhan Pertanian Wilayah Binaan Kecamatan Sukatani Tahun 2020, kebijakan Peningkatan Produktivitas Pertanian di Kecamatan

Sukatani untuk tanaman ubi kayu hanya dilakukan di dua Desa saja. Desa tersebut adalah Desa Sukatani dan Desa Cibodas, dua Desa ini termasuk pada wilayah binaan II dan wilayah binaan III. Teknologi pertanian ubi kayu yang digunakan dan disebarkan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah penggunaan bahan organik yang dimulai dari pembibitan hingga penggunaan pestisida.

Dalam menyikapi kebijakan peningkatan produktivitas tanaman ubi kayu tidak hanya dilakukan oleh Disapangtan dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukatani pada proses penyuluhan pertanian, melainkan terdapat Gabungan Kelompok Tani atau Kelompok Tani yang menjadi penyuluh swadaya di tingkat Desa.

Berdasarkan Surat Perintah Disapangtan Kabupaten Purwakarta Nomor: 800/82/Kepeg/2020 Kecamatan Sukatani jumlah penyuluh pemerintah yang terdapat di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukatani terdiri dari lima penyuluh yang terbagi berdasarkan wilayah binaan. Penyuluh Pemerintah ini terbagi menjadi dua status kerja yakni penyuluh dengan status Pegawai Negeri Sipil, dan Tenaga Harian Lepas.

Selain penyuluh pemerintah yang dilakukan dalam upaya penerapan kebijakan dilibatkan juga penyuluh swadaya. Berdasarkan situs <https://app2.pertanian.go.id>, untuk penyuluh swadaya di Kecamatan Sukatani terdiri dari 45

Kelompok Tani, dan 14 Gabungan Kelompok Tani.

Adapun untuk penyuluh swadaya di Desa Sukatani berdasarkan Program Penyuluhan Pertanian WKPP Sukatani III terdiri dari 3 Kelompok Tani, dan 1 Gabungan Kelompok Tani. Sedangkan untuk Desa Cibodas berdasarkan Program Penyuluhan Pertanian Wilayah Binaan Sukatani II terdiri dari 5 kelompok tani, dan 2 gabungan kelompok tani.

Penyebaran dan penerapan teknologi unggulan dilakukan melalui sebuah penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian sendiri terdiri dari materi penyuluhan dan metode penyuluhan, yang dimana metode penyuluhan sendiri mengikuti konsep pendidikan orang dewasa seperti Anjangkarya, Anjangsana, ataupun pertemuan kelompok (Hasil Penelitian, 2020), jadwal materi hingga metode dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Metode Penyuluhan Ubi Kayu di Kecamatan Sukatani

Tujuan	Metode/Kegiatan Penyuluhan		Lokasi	Waktu
	Jenis	Volume		
Meningkatkan Penggunaan Varietas Bibit Unggul yang digunakan sesuai anjuran dari 45% menjadi 50%	Anjangsana Anjangkarya Pertemuan	6x 12x 12x	Poktan Desa Sukatani dan Desa Cibodas	Jan-Feb

Meningkatkan pemberian Pupuk Organik sesuai anjuran dari 45% menjadi 50%	Anjangsana Pertemuan	6x 12x	Poktan Desa Sukatani dan Desa Cibodas	Feb-Juni
Meningkatkan penanganan pasca panen sesuai dengan anjuran dari 45% menjadi 50%	Anjangsana Anjangkarya Pertemuan	6x 12x 12x	Poktan Desa Sukatani dan Desa Cibodas	Januari-Juni

Sumber: Program Penyuluhan Pertanian Wilayah Binaan Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta 2020.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa metode penyuluhan untuk tanaman ubi kayu di Kecamatan Sukatani dilakukan dengan kegiatan Anjangsana, Anjangkarya dan Pertemuan yang dimulai pada bulan Januari-Juni. Pada setiap melakukan penyuluhan terdiri dari beberapa kali insentitas penyuluhan dengan lokasi pada Kelompok Tani Desa Cibodas, dan Kelompok Tani Desa Sukatani. Adapun rekomendasi penggunaan sarana produksi yang terdiri dari penggunaan pupuk anorganik, pupuk organik, pestisida, dan bibit untuk tanaman ubi kayu di Kecamatan Sukatani dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekomendasi Penggunaan Sarana Produksi Tanaman Ubi Kayu

Rekomendasi Penggunaan Sarana produksi		
Urea (Kg)	NPK (Kg)	ZA (Kg)
100	200	200

Rekomendasi Penggunaan Sarana produksi		
Pupuk Organik (Kg)	Pestisida	Benih
50	PHT	1000

(Sumber: Programma Penyuluhan Pertanian Wilayah Binaan Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta 2020)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasanya penggunaan pupuk organik direkomendasikan kegunaannya sebesar 50kg, sedangkan untuk pestisida yang digunakan adalah jenis pestisida PHT. Penerapan penggunaan bahan produksi organik belum sepenuhnya dapat diterapkan. adapun tingkat penerapan teknologi pertanian tanaman ubi kayu di Kecamatan Sukatani dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Penerapan Teknologi Ubi Kayu oleh Petani di Kecamatan Sukatani

Tingkat Penerapan Teknologi (%)		
Varietas Modern	Bibit Bermutu dan Sehat	Pemupukan Berimbang
71	72	58

Tingkat Penerapan Teknologi (%)		
PHT	Bahan Organik	Pengolahan Lahan
82	68	81

Tingkat Penerapan Teknologi (%)	
Panen	Rata-Rata

Dan Pasca Panen	
86%	78%

(Sumber: Programma Penyuluhan Pertanian Wilayah Binaan Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta 2020)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasanya rata-rata secara keseluruhan penerapan teknologi pertanian untuk tanaman ubi kayu sudah dapat diterima oleh petani. Hanya saja dari segi penggunaan bahan organik dan penggunaan pupuk masih kurang dapat diterima, hal ini dikarenakan materi penyuluhan yang diberikan oleh Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukatani kepada petani masih belum diperdalam bagaimana khasiat dari penggunaan bahan organik khususnya pada pupuk (Hasil Penelitian, 2020).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan peningkatan produktivitas pertanian untuk tanaman ubi kayu di Kecamatan Sukatani secara umum sudah dapat diterima oleh petani, hanya saja dari penggunaan bahan organik dan penggunaan pupuk yang berimbang masih belum dapat diterima oleh petani. Hal ini dapat dilihat dari persentase penerapan bahan organik di Kecamatan Sukatani sebesar 68%, dan penggunaan pupuk yang berimbang masih sebesar 58%. Masih besarnya penggunaan pupuk organik dan pemupukan yang berimbang oleh petani disebabkan oleh masih

kurang perdalamnya materi penggunaan pupuk organik kepada petani.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti menyarankan agar dapat meningkatkan dan memperdalam kembali materi penyuluhan pertanian dalam bidang pemupukan dan penggunaan bahan organik. Hal ini diperlukan karena sebuah kebijakan peningkatan produktivitas pertanian memerlukan adanya penerapan secara utuh penggunaan bahan organik dan pemupukan yang berimbang untuk dapat meningkatkan produktivitas tanaman ubi kayu di Kecamatan Sukatani.

Daftar Pustaka

Buku:

- Abidin, S. Z. (2016). *Kebijakan Publik*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Purwakarta. (2017). *Kabupaten Purwakarta Dalam Angka 2017*. Purwakarta: Badan Pusat Statistika Kabupaten Purwakarta
- _____. (2018). *Kabupaten Purwakarta Dalam Angka 2018*. Purwakarta: Badan Pusat Statistika Kabupaten Purwakarta
- _____. (2019). *Kabupaten Purwakarta Dalam Angka 2019*. Purwakarta: Badan Pusat Statistika Kabupaten Purwakarta

Dunn,W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* Edisi Kedua. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press

Indiahono, D. (2017). *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis* (Cet 1). Yogyakarta:Gava Media.

Ramdan, H., Yusran., & Darusman, D. (2003). *Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Otonomi Daerah: Perspektif Kebijakan Dan Valuasi Ekonomi* Jatianangor:Alqaprint.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Dokumen:

- Programma Penyuluhan Pertanian Wilayah Binaan Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta 2020.
- Programma Penyuluhan Pertanian Wilayah Binaan Sukatani II (Desa Pasirmunjul, dan Desa Cibodas) Periode 2018/2019
- Programma Penyuluhan Pertanian WKPP Sukatani III (Desa Cijantung, Desa Sukajaya, Desa Sukatani, dan Desa Malangnengah) Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukatani 2020.
- Surat Perintah Dispangtan Kabupaten Purwakarta Nomor: 800/ 82/Kepeg/2020

Jurnal:

- Haryanto, Y., Sumardjo, S., Amanah, S., & Tjitropranoto, P. (2018). Efektifitas peran penyuluh swadaya dalam pemberdayaan petani di Provinsi Jawa Barat.

Hutagaol, M. P., & Hartoyo, S. (2013). Ekonomi Pangan: Efektifitas Kebijakan Bantuan Langsung Benih Unggul Dan Pupuk Untuk Usaha tani Pangan (Food Economics: Effectiveness of Policy on Direct Aids of Superior Seed and Fertilizer for Food Farming). *Jurnal Pangan*, 22(1), 11-20.

Regulasi:

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, bagian penjelasan pasal 125

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 56/Permentan/Rc.040/11/2016. Tentang. Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 830/Kpts/RC.040/12/2016 tentang Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesianomor:47/Permentan/Sm.010/9/2016 tentang Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian

Peraturan Menteri Pertanian Nomor03/Permentan/SM.200/1/2018 tentangPedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian.

Peraturan Bupati Nomor 117 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pangan dan Pertanian.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan

Website:

Ayo Purwakarta. Tape Bendul Makanan Khas Purwakarta, Sumber Rezeki Warga Sukatani. dalam <http://m.ayopurwakarta.com/read/2019/01/22/2084/tape-bendul-makanan-khas-purwakarta-sumber-rezeki-warga-sukatani> diakses 01 September 2020.

Dispangtan Kabupaten Purwakarta. Keterbukaan Informasi Publik (RENSTRA 2017-2018) – Dispangtan Kabupaten Purwakarta. dalam <https://pertanian.purwakartakab.go.id/keterbukaan-informasi-publik/> diakses 26 Maret 2020.